

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Media Chromebook

Sebagai bagian awal dari kajian teoritis, pembahasan mengenai media Chromebook menjadi landasan penting untuk memahami peran teknologi dalam pembelajaran IPS modern. Pemahaman yang mendalam tentang media ini diperlukan agar penggunaannya dapat diarahkan secara tepat guna mendukung peningkatan kualitas proses belajar di kelas. Adapun tinjauan pustaka dipaparkan sebagai berikut.

a) Pengertian Media Chromebook

Media Chromebook merupakan perangkat komputasi yang menggunakan sistem operasi Chrome OS dan dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran digital di sekolah (Purwanti, 2023: 17). Perangkat ini memadukan hardware ringan, sistem operasi yang ringkas, dan aplikasi berbasis cloud dalam satu kesatuan terintegrasi. Konsep media Chromebook menekankan kemudahan akses terhadap informasi dan materi pembelajaran secara digital, serta memungkinkan pengelolaan data dan aplikasi secara terpusat melalui sistem manajemen berbasis cloud. Desain yang portabel dan ringan juga mendukung mobilitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar, sehingga Chromebook

tidak sekadar laptop biasa, tetapi media pembelajaran digital yang terintegrasi dengan teknologi.

Selain itu, Chromebook memfasilitasi interaksi digital antara siswa dan materi pembelajaran (Alifa, et al., 2024: 23). Media ini memungkinkan siswa mengakses, menyimpan, dan mengelola materi secara digital dengan efisiensi tinggi. Fokus pada aksesibilitas dan kemudahan penggunaan menjadikan Chromebook sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21. Sistem operasi Chrome OS memberikan kerangka kerja yang sederhana, aman, dan stabil untuk menjalankan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis web dan layanan cloud, sehingga mendukung penyampaian materi yang lebih efektif dan interaktif.

Lebih lanjut, Chromebook dipahami sebagai media pembelajaran yang menekankan keterpaduan antara perangkat keras, perangkat lunak, dan layanan digital (Kresnadi, et al., 2023: 6). Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komputasi, tetapi juga sebagai sarana integratif yang menghubungkan teknologi dan pendidikan. Chromebook menyediakan antarmuka yang intuitif dan user-friendly, menekankan pengalaman pengguna yang efisien, aman, dan mudah diakses. Keterhubungan dengan platform dan layanan digital memperkuat perannya sebagai media pembelajaran modern yang mendukung kegiatan belajar secara fleksibel dan terstruktur.

Selain aspek integratif dan kemudahan penggunaan, media Chromebook menekankan pengelolaan berbasis cloud (Alifa, et al., 2024: 25). Sistem ini memudahkan guru dan siswa dalam mengakses materi, memfasilitasi distribusi informasi, serta mendukung kolaborasi digital secara real-time. Kesederhanaan antarmuka dan kemudahan akses aplikasi memungkinkan pembelajaran digital menjadi lebih efektif dan fleksibel. Dengan demikian, Chromebook menghubungkan perangkat keras, sistem operasi, dan layanan cloud dalam satu ekosistem pembelajaran, sehingga menjadi sarana utama untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis teknologi secara terstruktur dan partisipatif.

b) Komponen Chromebook

Komponen utama dari media Chromebook dimulai dari perangkat keras (hardware) itu sendiri, berupa laptop atau convertible yang dirancang khusus untuk penggunaan sekolah (Kresnadi, et al., 2023: 16). Perangkat ini memiliki spesifikasi yang memadai untuk menjalankan aplikasi pembelajaran berbasis web dan layanan cloud secara lancar, sehingga mendukung proses belajar mengajar yang efisien. Sistem operasi Chrome OS menjadi komponen kedua yang krusial, karena dirancang ringan, aman, dan mudah dikelola, serta mendukung pembaruan otomatis dan sinkronisasi data ke cloud, bahkan

memungkinkan penggunaan offline saat koneksi internet terbatas (Purwanti, 2023: 18).

Selain itu, aplikasi dan layanan berbasis cloud menjadi elemen penting dalam media Chromebook (Alifa, et al., 2024: 26). Platform seperti Google Classroom, Google Docs, Google Slides, dan Google Drive memfasilitasi siswa dalam mengerjakan tugas, menyimpan dokumen, dan berkolaborasi secara real-time. Guru dapat memberikan materi, memantau perkembangan siswa, serta memberikan umpan balik dengan lebih efektif. Keunggulan ini mendukung mobilitas belajar, memungkinkan akses materi di mana saja dan kapan saja, serta mempermudah kolaborasi proyek dan pembelajaran kelompok.

Manajemen perangkat melalui konsol admin dan fitur pendukung inklusivitas menjadi komponen tambahan yang memperkuat efektivitas Chromebook. Konsol admin memungkinkan pengelolaan akun, distribusi aplikasi, kebijakan keamanan, dan pemantauan penggunaan perangkat secara terpusat (Isra, et al., 2024: 13). Sementara itu, fitur aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti pembaca layar dan text-to-speech, memastikan semua siswa dapat mengakses materi dan berpartisipasi secara optimal (Wiranata, 2022: 1). Kedua komponen ini menegaskan peran Chromebook sebagai media yang aman, inklusif, dan mudah dikelola di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, komponen portabilitas, konektivitas, penyimpanan cloud, dan integrasi pedagogis menambah nilai fungsional media

Chromebook. Desain fisik yang ringan dan kokoh serta daya tahan baterai yang lama memungkinkan penggunaan fleksibel di berbagai ruang dan situasi (Purwanti, 2023). Konektivitas internet dan sinkronisasi data cloud mendukung distribusi informasi dan kolaborasi digital secara efisien (Kresnadi, et al., 2023: 18). Integrasi pedagogis menekankan hubungan antara perangkat, sistem operasi, dan layanan digital dengan strategi pembelajaran guru, sehingga penggunaan Chromebook selaras dengan tujuan pendidikan dan kurikulum (Alifa, et al., 2024: 26). Kombinasi komponen ini menjadikan media Chromebook sebagai alat yang komprehensif untuk mendukung pembelajaran modern dan interaktif.

c) Kelebihan Media Chromebook

Media Chromebook menawarkan kemudahan manajemen perangkat di lingkungan sekolah (Isra, et al., 2024: 13). Konsol administrasi memungkinkan guru dan staf IT mengatur akun, aplikasi, serta kebijakan penggunaan secara terpusat, sehingga proses pemeliharaan teknis menjadi lebih efisien dan risiko gangguan dalam pembelajaran dapat diminimalkan. Sistem operasi Chrome OS yang dilengkapi pembaruan otomatis memungkinkan siswa menggunakan perangkat tanpa kesulitan teknis yang signifikan, menjadikan Chromebook lebih efektif dibandingkan perangkat komputasi tradisional.

Selain kemudahan manajemen, Chromebook memfasilitasi akses ke berbagai aplikasi dan layanan berbasis cloud (Alifa, et al., 2024: 26). Siswa dapat menyelesaikan tugas, menyimpan dokumen, dan berkolaborasi secara real-time, yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS. Akses yang mudah ini meningkatkan partisipasi dan interaksi antara siswa serta guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif.

Keunggulan lain dari Chromebook terletak pada keamanan dan stabilitas sistem (Isra, et al., 2024: 13). Proteksi terhadap malware dan pembaruan otomatis menciptakan lingkungan digital yang aman bagi siswa untuk menyimpan dokumen dan materi pembelajaran. Keamanan sistem ini memungkinkan siswa fokus pada aktivitas belajar tanpa terganggu masalah teknis, sehingga efektivitas penggunaan media digital dapat terjaga secara optimal.

Selain itu, Chromebook mendukung pengembangan keterampilan abad 21, termasuk kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Alifa, et al., 2024: 26). Siswa dapat bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek digital, sementara guru dapat merancang pembelajaran yang menekankan analisis dan distribusi informasi. Media ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

d) Kekurangan Media Chromebook

Kekurangan utama media Chromebook adalah keterbatasan fungsi perangkat dibanding laptop tradisional (Kresnadi, et al., 2023). Chromebook sebagian besar bergantung pada aplikasi berbasis web, sehingga beberapa software khusus tidak dapat dijalankan. Hal ini membatasi jenis kegiatan atau proyek pembelajaran yang dapat dilakukan siswa. Perangkat ini lebih cocok untuk aktivitas digital yang berbasis cloud daripada pemrosesan data berat atau *software offline*.

Media Chromebook juga tergantung pada koneksi internet untuk sebagian besar fungsinya (Purwanti, 2023: 9). Aktivitas berbasis cloud seperti penyimpanan dokumen, kolaborasi real-time, dan akses materi membutuhkan jaringan yang stabil. Jika koneksi internet tidak memadai, proses pembelajaran dapat terganggu. Fitur *offline* hanya mendukung sebagian aplikasi dan materi tertentu. Ketergantungan pada jaringan menjadi kendala terutama di daerah dengan akses internet terbatas. Guru perlu menyiapkan alternatif untuk menjaga kelancaran pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa media ini memiliki keterbatasan operasional di kondisi tertentu.

2. Keterampilan Distribusi

a) Pengertian Keterampilan Distribusi

Keterampilan distribusi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan menyalurkan barang atau informasi agar sampai ke tujuan dengan tepat, efisien, dan efektif (Sutrisno, 2020: 34).

Dalam konteks pendidikan IPS, keterampilan ini diterjemahkan sebagai kemampuan siswa dalam mengelola aliran informasi, data, dan materi pembelajaran secara sistematis.

Keterampilan distribusi mencakup kemampuan komunikasi yang efektif (Hidayat, 2019: 15). Siswa dituntut untuk menyampaikan informasi dengan jelas, logis, dan dapat dipahami oleh pihak yang menerima. Komunikasi yang baik mendukung kelancaran distribusi dan meminimalkan kesalahpahaman. Keterampilan ini juga melatih siswa dalam mendengarkan dan menyesuaikan informasi sesuai kebutuhan penerima.

Keterampilan distribusi diartikan sebagai kemampuan terintegrasi yang menggabungkan perencanaan, organisasi, komunikasi, dan penguasaan alat distribusi (Sutrisno, 2020: 36). Keterampilan ini menjadi landasan bagi siswa dalam mengelola aliran informasi dan materi. Distribusi yang terencana dan tepat memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan ini dapat dilatih melalui latihan, simulasi, dan proyek yang menuntut koordinasi. Siswa yang menguasai keterampilan distribusi dapat bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok.

b) Aspek-aspek Keterampilan Distribusi

Keterampilan distribusi menekankan pentingnya perencanaan dalam mengelola aliran informasi dan materi agar dapat mencapai tujuan secara tepat dan efisien (Hidayat, 2019: 15). Proses perencanaan

mencakup penyusunan urutan kegiatan, penentuan prioritas, dan alokasi sumber daya yang tersedia. Siswa belajar memetakan langkah-langkah yang diperlukan serta memprediksi kemungkinan hambatan dalam distribusi. Aktivitas ini melatih kemampuan analitis, berpikir strategis, dan pengambilan keputusan, sehingga siswa mampu mengelola aliran informasi secara sistematis dan terstruktur.

Sejalan dengan itu, pengorganisasian materi dan informasi menjadi aspek krusial dalam keterampilan distribusi (Purwanto, 2021: 13). Siswa dituntut menata dokumen, catatan, atau data agar mudah diakses dan dipahami oleh pihak penerima. Pengorganisasian yang baik mempermudah pemantauan proses distribusi sekaligus mengurangi risiko kehilangan atau kesalahan informasi. Aspek ini juga melatih kemampuan manajerial dan koordinasi, terutama dalam kerja kelompok, sehingga distribusi informasi berjalan lebih efektif.

Selain perencanaan dan pengorganisasian, komunikasi yang efektif menjadi komponen utama keterampilan distribusi (Sutrisno, 2020: 36). Siswa harus mampu menyampaikan informasi secara jelas, logis, dan mudah dipahami oleh penerima, baik melalui bahasa lisan, tulisan, maupun media digital. Penguasaan komunikasi yang baik mendukung interaksi yang lancar dengan guru maupun rekan sejawat, mengurangi kesalahan interpretasi, serta memastikan distribusi materi sesuai rencana. Dalam konteks pembelajaran IPS, kemampuan ini membantu

menyampaikan konsep, data, atau laporan pengamatan secara akurat dan tepat.

Lebih lanjut, kontrol, monitoring, dan efisiensi penyampaian menjadi aspek penentu keberhasilan keterampilan distribusi (Purwanto, 2021: 15; Sutrisno, 2020: 37). Siswa perlu memeriksa setiap tahap distribusi agar sesuai rencana, melakukan evaluasi, mengidentifikasi kesalahan, serta mengambil keputusan korektif bila diperlukan. Selain itu, pemilihan metode dan jalur distribusi yang efektif mengoptimalkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang tersedia. Kompetensi ini memperkuat profesionalisme siswa dalam mengelola distribusi informasi, sekaligus meningkatkan produktivitas dan kualitas penyampaian materi dalam pembelajaran IPS.

c) Manfaat Keterampilan Distribusi

Keterampilan distribusi membantu siswa dalam mengelola aliran informasi dan materi secara sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur (Sutrisno, 2020: 27). Siswa yang terbiasa mengatur informasi dapat menyampaikan materi kepada teman atau guru dengan tepat waktu dan akurat. Manfaat ini mempermudah koordinasi dalam kelompok, baik untuk tugas maupun proyek. Pengelolaan informasi yang baik juga meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi.

Selain itu, keterampilan distribusi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Hidayat, 2019: 9). Proses perencanaan

dan pengorganisasian informasi menuntut analisis dan evaluasi terhadap materi. Siswa belajar menilai efektivitas metode distribusi yang digunakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan penerima. Aktivitas ini melatih kemampuan problem solving dan pengambilan keputusan.

Keterampilan distribusi meningkatkan efisiensi penggunaan waktu dan sumber daya dalam kegiatan belajar (Purwanto, 2021: 22). Siswa yang mampu mendistribusikan materi secara sistematis dapat menyelesaikan tugas lebih cepat. Efisiensi ini berdampak pada produktivitas belajar dan mengurangi pemborosan waktu. Guru dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memberikan bimbingan tambahan atau evaluasi. Manfaat efisiensi juga muncul dalam konteks proyek kelompok, di mana aliran informasi yang rapi meminimalkan kebingungan.

Keterampilan distribusi menumbuhkan kemampuan kolaborasi antar siswa (Sutrisno, 2020: 26). Distribusi informasi yang baik membutuhkan kerja sama antaranggota kelompok agar semua pihak menerima materi dengan lengkap. Siswa belajar berbagi tanggung jawab, menyelaraskan strategi, dan mendukung anggota kelompok lain. Kolaborasi ini memperkuat interaksi sosial dan keterampilan interpersonal. Manfaat kolaborasi ini juga mempermudah penyelesaian proyek yang kompleks..

Keterampilan distribusi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan akurasi dan kualitas informasi yang diterima (Hidayat,

2019: 9). Siswa belajar memeriksa materi sebelum didistribusikan agar tidak terjadi kesalahan atau kehilangan data. Akurasi informasi membantu penerima memahami materi dengan tepat. Proses ini melatih ketelitian dan tanggung jawab siswa terhadap hasil kerja mereka. Kualitas distribusi yang tinggi berdampak positif pada pemahaman siswa secara keseluruhan. Keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam pengelolaan data dan materi pembelajaran IPS.

d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Distribusi

Keterampilan distribusi merupakan kemampuan yang kompleks dan multidimensional, dipengaruhi oleh berbagai aspek internal maupun eksternal siswa. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan memengaruhi proses perencanaan, penyampaian, serta pengelolaan informasi atau materi pembelajaran. Dengan memahami interaksi antara aspek-aspek ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menata informasi secara sistematis, menyampaikannya secara efektif, dan menyesuaikan strategi distribusi sesuai kebutuhan konteks belajar.

Sejalan dengan itu, pengalaman belajar siswa memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan distribusi yang efektif (Hidayat, 2019: 11). Siswa yang rutin terlibat dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan penyampaian informasi cenderung lebih terampil dalam mengelola aliran materi. Melalui praktik langsung, mereka dapat memahami prosedur distribusi, mengantisipasi hambatan, dan

menentukan metode yang paling sesuai dengan kondisi serta kebutuhan penerima, sehingga penguasaan keterampilan distribusi dapat meningkat secara signifikan.

Selain pengalaman belajar, kemampuan komunikasi siswa menjadi faktor penentu keberhasilan distribusi materi (Sutrisno, 2020: 22). Penyampaian informasi yang jelas, logis, dan mudah dipahami membutuhkan keterampilan komunikasi verbal maupun nonverbal yang memadai. Komunikasi yang efektif memungkinkan kolaborasi dengan rekan sekelas dan interaksi yang lancar dengan guru, sehingga proses distribusi informasi dapat berjalan secara koheren dan tepat sasaran.

Lebih lanjut, keberhasilan pengembangan keterampilan distribusi juga ditentukan oleh ketersediaan sarana dan peran guru sebagai fasilitator (Hidayat, 2019: 12). Media pembelajaran seperti perangkat digital, peta, dan diagram mempermudah siswa dalam menata, menyampaikan, dan memantau distribusi materi. Guru memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik yang mendukung siswa memahami prosedur distribusi secara tepat serta memperbaiki kesalahan. Sinergi antara sarana yang memadai dan bimbingan guru memungkinkan pengembangan keterampilan distribusi berlangsung lebih efektif dan terarah.

3. Pembelajaran IPS

a) Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses pendidikan yang bertujuan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Sutrisno, 2018: 4). Pembelajaran ini mencakup kajian interaksi manusia dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Siswa dikenalkan pada konsep-konsep dasar yang membentuk struktur masyarakat dan pola hubungan antarindividu maupun kelompok.

IPS sebagai disiplin ilmu dalam pendidikan menekankan keterkaitan antara berbagai bidang sosial (Hidayat, 2019: 28). Materi yang diajarkan meliputi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi dalam satu kesatuan yang utuh. Pembelajaran IPS membantu siswa memahami fenomena sosial secara menyeluruh dan integratif. Pendekatan lintas bidang ini membedakan IPS dari pelajaran yang bersifat tunggal dan terfokus pada satu aspek saja.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran IPS berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk memahami interaksi manusia dalam masyarakat (Purwanto, 2020). Siswa belajar mengenali pola hubungan sosial, norma, serta struktur sosial yang ada di sekitarnya. Proses pembelajaran ini memberi kerangka dasar agar siswa dapat mengamati dan menjelaskan peristiwa sosial secara sistematis. Dengan pemahaman ini, siswa dapat menempatkan fenomena sosial dalam konteks yang lebih luas.

b) Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup berbagai aspek yang membentuk masyarakat serta interaksi sosial antarindividu (Sutrisno, 2018: 27). Aspek-aspek tersebut meliputi faktor ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lingkungan yang saling terkait, sehingga pemahaman terhadapnya memungkinkan siswa memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika kehidupan masyarakat. Pemahaman ini menjadi dasar bagi siswa untuk menganalisis fenomena sosial secara sistematis dan menekankan pentingnya melihat hubungan sebab-akibat dalam kejadian sosial.

Sejalan dengan itu, kajian sejarah masyarakat menjadi salah satu unsur utama dalam ruang lingkup IPS (Purwanto, 2018: 4). Siswa mempelajari peristiwa masa lalu serta perubahan sosial yang membentuk struktur masyarakat saat ini. Analisis sejarah membantu siswa memahami kontinuitas dan transformasi sosial serta menafsirkan pola perkembangan sosial secara kronologis. Dengan demikian, hubungan antara masa lalu dan kondisi sosial saat ini dapat dijadikan landasan bagi pemahaman fenomena sosial kontemporer.

Selain sejarah, geografi sosial juga menjadi bagian penting dalam ruang lingkup IPS (Ramadhani, 2019: 32). Siswa mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan sumber daya alam, sehingga mampu menilai pengaruh faktor lingkungan terhadap pola pemukiman, kegiatan ekonomi, dan budaya. Lebih lanjut, aspek ekonomi turut

memberikan pemahaman tentang distribusi sumber daya, kegiatan produksi dan konsumsi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat (Kusuma, 2017: 12). Kedua kajian ini memperkuat kemampuan siswa dalam menilai keterkaitan antara faktor alam, ekonomi, dan kehidupan sosial.

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, kajian politik, pemerintahan, serta budaya juga menjadi unsur penting dalam ruang lingkup IPS. Pemahaman tentang kekuasaan, lembaga pemerintahan, dan mekanisme pengambilan keputusan membantu siswa mengenali struktur sosial yang memengaruhi kehidupan sehari-hari (Wijaya, 2019: 25). Sementara itu, kajian budaya, termasuk adat, nilai, norma, bahasa, dan tradisi, memungkinkan siswa memahami perbedaan dan persamaan antar kelompok sosial serta menilai bagaimana norma dan nilai memengaruhi perilaku masyarakat (Anggraini, 2018: 7). Secara keseluruhan, integrasi semua aspek ini membentuk kerangka komprehensif yang menuntun siswa memahami dinamika masyarakat secara menyeluruh.

c) Konsep Pembelajaran IPS di SMP

Konsep pembelajaran IPS di SMP menekankan pemahaman dasar mengenai fenomena sosial, interaksi manusia, dan lingkungan masyarakat (Hidayat, 2019: 3). Materi disusun agar siswa dapat mengaitkan fakta sosial dengan konsep yang relevan. Pembelajaran ini mengintegrasikan berbagai bidang seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Pendekatan yang holistik memungkinkan siswa

memahami hubungan antarunsur sosial secara menyeluruh. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi konsep.

Konsep pembelajaran IPS juga menekankan integrasi materi lintas disiplin (Purwanto, 2020: 28). Misalnya, pemahaman tentang lokasi geografis dikaitkan dengan aktivitas ekonomi dan aspek budaya masyarakat. Integrasi ini membantu siswa memperoleh gambaran menyeluruh tentang dinamika sosial. Siswa mampu melihat pola hubungan antarunsur sosial dan lingkungan. Proses belajar dirancang agar siswa dapat menghubungkan teori dengan pengalaman sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran menjadi bagian integral dalam konsep IPS di SMP (Wijaya, 2019: 27). Media visual, digital, atau peta membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Media ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang kompleks. Pemanfaatan media mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, media dapat memfasilitasi kerja kelompok, diskusi, dan presentasi, sehingga konsep sosial lebih mudah dipahami.

B. Kerangka Berpikir

Pemanfaatan media Chromebook dalam pembelajaran IPS menghadirkan pendekatan inovatif yang mampu mengubah cara siswa mengakses, mengolah, dan menyajikan informasi. Chromebook berfungsi tidak hanya sebagai penyedia konten digital, tetapi juga sebagai sarana

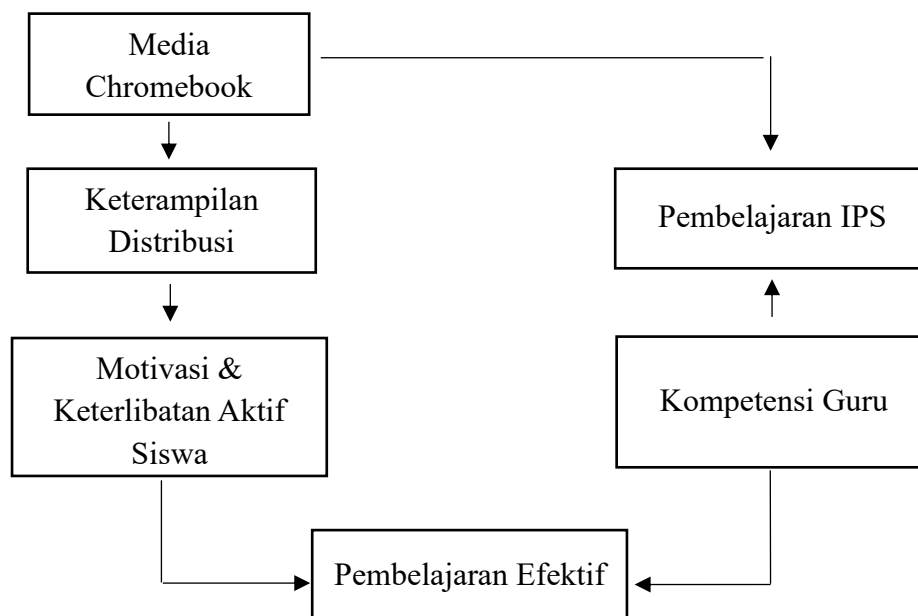
eksplorasi, simulasi, dan visualisasi data secara interaktif. Proses ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menganalisis informasi, dan menyusunnya kembali secara sistematis. Oleh karena itu, media digital menjadi elemen penting dalam pengembangan keterampilan distribusi, yang menuntut kemampuan siswa untuk mengelola informasi secara kritis dan terstruktur.

Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan distribusi meliputi kemampuan mengorganisasi, menyusun, dan mempresentasikan informasi secara logis dan koheren. Chromebook menyediakan platform yang mendukung visualisasi data, pembuatan peta konsep, dan penyajian hasil analisis secara jelas dan terarah. Melalui praktik aktif yang difasilitasi media digital, siswa dilatih berpikir kritis, menyintesis informasi, dan menyampaikan hasilnya secara runtut. Dengan interaksi yang konsisten antara media dan keterampilan distribusi, penguasaan kemampuan ini dapat diperkuat secara signifikan.

Selain itu, konteks pembelajaran IPS di tingkat SMP semakin menegaskan relevansi penggunaan Chromebook, mengingat materi IPS bersifat lintas disiplin, mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya, yang menuntut pemahaman keterkaitan antarunsur sosial. Media digital memungkinkan siswa mengeksplorasi informasi secara terpadu dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami. Lebih lanjut, motivasi dan keterlibatan aktif siswa menjadi faktor penentu dalam proses ini; siswa yang tertarik menggunakan teknologi cenderung lebih sering memanfaatkan

media untuk mencari, mengolah, dan mengekspresikan informasi, sehingga keterampilan distribusi berkembang lebih optimal.

Selain faktor-faktor tersebut, peran guru dan kolaborasi antar siswa juga menjadi determinan penting dalam efektivitas pemanfaatan Chromebook. Kompetensi guru dalam merancang aktivitas berbasis digital memastikan siswa tidak hanya mengakses materi, tetapi mampu mengolah, menstrukturkan, dan menyajikan informasi secara benar. Sementara itu, kerja kolaboratif melalui media ini memperkuat kemampuan komunikasi, pengorganisasian informasi, dan penyajian data secara terpadu. Dengan demikian, sinergi antara media digital, motivasi siswa, kompetensi guru, dan interaksi sosial membentuk sistem pembelajaran terpadu yang menempatkan Chromebook sebagai penggerak utama pengembangan keterampilan distribusi dalam pembelajaran IPS. Adapun kerangka berpikir divisualisasikan dalam bentuk bagan gambar berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

C. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Berikut ini akan ditampilkan tabel kebaruan penelitian yang berisi penelitian relevan.

No	Judul + Penulis + Tahun + (Vol./Hal.)	Nama Jurnal / Institusi penerbit	Hasil / Temuan utama
1	<i>Optimalisasi Penggunaan Chromebook untuk Pendidikan</i> — Putra R., Solichan A., Zainudin dkk. (2024). (PDF tersedia)	CDJ: Jurnal (Universitas Pahlawan / penerbit kampus terkait.).	Menjabarkan program distribusi Chromebook (program pemerintah), studi kasus implementasi di sekolah penerima; menemukan bahwa keberhasilan bergantung pada kesiapan jaringan, pelatihan guru, dan model pembelajaran terintegrasi.
2	<i>Pemanfaatan Chromebook sebagai Penunjang Pembelajaran bagi Siswa di SMPN 1 Banjarmasin</i> — Alifa, Z.I., Sufyadi, S., Utama, A.H. (2024). Edutech.	EDUTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan (UPI / jurnal pendidikan).	Chromebook meningkatkan interaksi dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif; menyoroti kebutuhan pelatihan guru serta kendala teknis seperti konektivitas.
3	<i>Pemanfaatan Chromebook dalam Pembelajaran IPAS di SDN 18 Sungai Kakap</i> — Kresnadi H., Halidjah S., Pranata R., Syahrudin H. (2023). Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa.	Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (STKIP Persada).	Chromebook dipakai aktif untuk kegiatan pembelajaran; meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi melalui aplikasi interaktif.
4	<i>Pemanfaatan Chromebook dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka</i> — Hasanah Z., Maryam Q.A. (2024). Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan.	Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Jurnal PAI).	Chromebook mendukung kolaborasi, kreativitas, dan akses sumber digital; kendala meliputi kesiapan SDM dan infrastruktur.

5	<i>Pengenalan Dasar Chromebook sebagai Digitalisasi Pembelajaran</i> — Purwanti I. (2023). Abadi (ejournal Universitas Ahmad Dahlan).	Abadi: Jurnal (Universitas Ahmad Dahlan).	Menjelaskan karakteristik Chromebook, potensi pemanfaatan dalam sekolah, dan syarat teknis/operasional untuk implementasi efektif.
6	<i>Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Chromebook pada Pembelajaran Daring</i> — Suryani L. (2021). Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia.	Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (penerbit perguruan tinggi).	Penggunaan kombinasi Google Classroom– Chromebook efektif untuk administrasi pembelajaran daring dan evaluasi; meningkatkan keterampilan digital siswa.
7	<i>Pengaruh Penggunaan Media Chromebook terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia</i> — Febyana S.S.I. (2024). Prosiding SENASSDRA (Unipma).	Prosiding (Universitas PGRI Madiun / prosiding konferensi).	Implementasi Chromebook berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada sampel sekolah dasar yang diteliti.
8	<i>Pemanfaatan Chromebook Sebagai Penunjang Pembelajaran Siswa Kelas V</i> — (2025/2024) Puspitasari A.P. (prosiding/jurnal lokal).	Prosiding/Konferensi Pendidikan (Unipma / prosiding lokal).	Chromebook dipandang membuat materi lebih menarik; guru melaporkan peningkatan keterlibatan siswa; perlu pembinaan lanjutan bagi guru.
9	<i>Efektivitas Media Chromebook dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP</i> — (2025). Intelektualita.	Intelektualita: Jurnal (Universitas Raden Fatah / jurnal lembaga).	Laporan kuantitatif menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa pada mata pelajaran tertentu setelah penggunaan Chromebook; faktor penentu termasuk metode pengajaran dan akses sumber belajar.
10	<i>Pemanfaatan Chromebook dalam Meningkatkan Minat</i>	Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran	Chromebook dikombinasi aplikasi literacy cloud meningkatkan minat baca

	<i>Baca Siswa Kelas Rendah — Ichda M.A., Berliana W., Hariyanto H., Anggraini A.E. (2023). Reforma.</i>	(Universitas Islam Lamongan).	siswa; intervensi berbasis cerita bergambar efektif pada kelas rendah.
--	---	-------------------------------	--

Kebaruan penelitian ini terletak pada cara baru memandang pembelajaran IPS yang menempatkan Chromebook bukan sekadar alat bantu, melainkan sebagai media yang mendorong perubahan cara berpikir dan berinteraksi siswa. Penggunaan Chromebook dalam konteks ini berfungsi sebagai sarana yang memperluas pengalaman belajar, memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara aktif serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih terbuka. Keberadaan media digital tersebut memberi ruang bagi siswa untuk menghubungkan konsep-konsep IPS dengan realitas sosial yang mereka hadapi setiap hari.

Inovasi penelitian ini juga tampak pada cara memaknai keterampilan distribusi. Umumnya, keterampilan distribusi dipahami secara terbatas pada aspek ekonomi, seperti penyaluran barang dan jasa. Penelitian ini memperluas pengertian tersebut menjadi kemampuan sosial dan kognitif untuk berbagi informasi, gagasan, serta pengetahuan dalam lingkungan belajar berbasis teknologi. Melalui Chromebook, siswa dapat berperan aktif dalam proses pertukaran ide dan membangun pemahaman bersama yang relevan dengan konteks kehidupan sosial.

Kebaruan metodologis penelitian ini terlihat pada fokus terhadap proses belajar, bukan semata hasil akhir. Kajian ini berupaya memahami bagaimana

interaksi antara guru, siswa, dan media digital membentuk pola pikir kritis serta kolaboratif. Chromebook dijadikan sebagai media yang menstimulus aktivitas berpikir tingkat tinggi, melatih siswa untuk menganalisis permasalahan sosial, dan menata kembali pemahamannya berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS.

Aspek kebaruan lainnya terletak pada konteks empiris penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Madiun, sekolah yang sedang beradaptasi terhadap penerapan teknologi pembelajaran. Kondisi ini menghadirkan peluang untuk menelusuri dinamika nyata dalam perubahan budaya belajar, baik dari sisi kesiapan siswa maupun guru. Penelitian ini berperan menggambarkan bagaimana perangkat digital dapat diintegrasikan secara bijak ke dalam pembelajaran IPS agar benar-benar mendukung pengembangan kemampuan berpikir dan bersosialisasi.

Keterpaduan antara media Chromebook, karakteristik mata pelajaran IPS, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21 menjadi unsur kebaruan lain yang menonjol. Proses belajar tidak lagi bersifat pasif, melainkan menumbuhkan keaktifan, kerja sama, dan pemecahan masalah berbasis situasi nyata. Media ini memungkinkan siswa mengeksplorasi fenomena sosial secara langsung, kemudian menyalurkan hasil pemahamannya ke dalam bentuk ide atau solusi. Model seperti ini memperkaya pendekatan pembelajaran IPS di era digital.

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan peran teknologi dalam menumbuhkan karakter sosial peserta didik. Melalui penggunaan

Chromebook, siswa belajar memahami bahwa distribusi bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menyalurkan ide dan pengetahuan untuk kemaslahatan bersama. Nilai gotong royong, tanggung jawab sosial, dan empati menjadi bagian dari proses pembelajaran yang terbangun secara alami.

Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan pandangan baru mengenai cara memadukan teknologi digital ke dalam pembelajaran IPS agar mampu menumbuhkan keterampilan distribusi yang luas, kontekstual, dan bermakna. Fokusnya tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi pada pengembangan kecakapan sosial, kolaboratif, dan reflektif yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat modern. Kajian ini memberikan arah baru bagi pengembangan pembelajaran IPS yang lebih relevan dengan tantangan pendidikan masa kini.